

ANALISIS PENGARUH *RETURN ON ASSETS, CURRENT RATIO, DEBT TO ASSETS RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022

ELANDHRA MARITO SIREGAR
HENDARTI TRI SETYO MULYANI
NOVIKA NASUTION

Management Program
STIE-IBEK Bangka Belitung
Pangkal Pinang, Indonesia
e.jurnal@stie-ibek.ac.id

Abstract : *Elandhra Marito Siregar. Analysis of The Effect of Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), Debt to Assets Ratio (DAR) on Stock Prices (in Telecommunications Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2018- 2022). This study aims to analyze the effect of Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), Debt to Assets Ratio (DAR) on Share Price of Telecommunications Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022 either partially or simultaneously. The number of samples used in this study were 4 Telecommunications companies listed on the Indonesia Stock Exchange from a total population of 17 companies. The type of data is secondary data sourced from the company's financial statements and annual reports. The data analysis method used is multiple linear regression analysis.*

The results of hypothesis testing in this study indicate that simultaneously Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), Debt to Assets Ratio (DAR) have significant effect on stock prices. Partially, Return on Eq (ROA) have no effect on stock prices. Meanwhile, Current Ratio (CR), Debt to Assets Ratio (DAR) has an effect on stock prices.

Keywords : *Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), Debt to Assets Ratio (DAR), Stock Price.*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi dan teknologi komunikasi yang sangat pesat memberikan begitu banyak kemudahan dalam dunia bisnis. Hal ini terlihat dengan banyaknya perusahaan-perusahaan yang berdiri dan berkembang dengan memanfaatkan fasilitas teknologi. Selain itu, perkembangan bisnis ini juga berdampak pada meningkatnya daya saing antar perusahaan sehingga setiap perusahaan dituntut untuk selalu mengembangkan strateginya. Salah satu bentuk strategi perusahaan dalam menunjang kinerja perusahaan adalah dengan bergabung di pasar modal.

Pasar modal memainkan peranan penting dalam membantu menciptakan dan menggarap perekonomian Indonesia sebagai pilihan usaha dibandingkan dengan perbankan. Pasar modal merupakan peluang bisnis untuk berbagai instrumen moneter, misalnya saham, aset bersama, dan perlindungan kewajiban yang dapat diperdagangkan

dalam jangka waktu yang lama. Pasar modal juga menjadi sarana subsidi dan investasi bagi organisasi atau yayasan lain. Sebagaimana dikemukakan oleh Tandelilin (2017) pengertian bidang usaha permodalan adalah Pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual-belian sekuritas. Pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjual-belian sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari 1 tahun, seperti saham, obligasi dan reksadana.”

Untuk meningkatkan gaji, seseorang atau kelompok akan melakukan aktivitas yang berbeda seperti aktivitas spekulasi. Pilihan spekulasi diambil berdasarkan prosedur di mana sebagian besar latihan yang direncanakan berdampak pada semua atau sebagian besar kondisi pendukung keuangan saat ini dan masa depan, karena hal ini secara langsung berdampak pada pencapaian tujuan pendukung keuangan (Sahu dan Kumari, 2015).

Pada awalnya, perkembangan pasar modal di Indonesia belum terlihat berperan penting bagi pembangunan perekonomian negara dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pasar modal. Seiring berkembangnya ilmu teknologi, masyarakat perlahan mulai mengenal istilah pasar modal dengan adanya kemudahan mengakses informasi melalui *smartphone*.

Fungsi pasar modal bagi masyarakat, organisasi dan perekonomian menyiratkan bahwa suatu negara harus memiliki pasar modal yang layak (*solid*). Pasar modal akan berjalan dengan baik jika data yang diharapkan dari pihak-pihak yang terlibat dapat diperoleh dengan cepat, pasti, tepat, tiada henti dan efisien. Pasar modal yang dapat berjalan dengan baik (*solid*) tentu akan berupaya melakukan eksekusi moneter melalui peningkatan pembayaran masyarakat, membuka pintu kerja terbuka, dan menyampaikan hasil perbaikan yang serupa dengan daerah.

Perdagangan pada pasar modal dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi ekonomi makro, kinerja perusahaan atau pemerintah, sentimen pasar, dan berita terkait pasar atau emiten. Investor dapat memilih untuk berinvestasi pada pasar modal melalui reksadana atau

langsung membeli saham atau obligasi, namun investasi pada pasar modal memiliki risiko yang tinggi dan membutuhkan pengetahuan dan pengalaman yang cukup sehingga penting untuk melakukan riset dan diversifikasi investasi.

Sebelum melakukan investasi, para investor perlu melakukan penilaian yang baik untuk mengetahui dan memilih saham mana yang dapat memberikan keuntungan optimal dimasa mendatang, serta perlu memikirkan resiko yang mungkin terjadi. Ini dikarenakan investasi dalam saham memiliki ketidakpastian. Di pasar sekunder harga saham mengalami fluktuasi, baik berupa kenaikan maupun penurunan (Martalena dan Maya, 2011:14).

Resiko kerugian pada saham adalah kemungkinan investor mengalami kerugian pada investasi sahamnya karena berbagai faktor yang mempengaruhi harga saham. Salah satu aspek yang akan dinilai oleh investor adalah kinerja keuangan. Investor mengevaluasi kinerja keuangan dan prospek bisnis perusahaan, sementara dalam analisis teknikal, investor mempelajari pergerakan harga saham dalam grafik dan mencari pola atau tren yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan.

Pada prinsipnya semakin baik prestasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka akan meningkatkan permintaan saham tersebut, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan pula harga saham perusahaan. Harga pasar saham merupakan ukuran indeks prestasi perusahaan, yaitu seberapa jauh manajemen telah berhasil mengelola perusahaan atas nama pemegang saham. Dengan demikian harga saham dipasar modal merupakan indikator nilai perusahaan, yaitu bagaimana meningkatkan kekayaan pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan secara umum.

Organisasi melakukan latihan bisnis untuk memperoleh manfaat dan menjadi alasan bagi arah independen di masa depan. Keuntungan perusahaan menjadi dasar penilaian investor terhadap investasinya. Manfaat yang besar berarti organisasi mendapat nilai yang besar, sehingga mempengaruhi biaya porsi organisasi. Berbagai perhitungan yang didasarkan pada analisis suatu laporan keuangan digunakan untuk mengevaluasi harga saham. Manfaat dapat diperkirakan dengan memastikan proporsi produktivitas, dengan menggunakan beberapa instrumen estimasi, khususnya *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Assets Ratio* (DAR).

Rasio tersebut dapat mengukur kinerja perusahaan terhadap harga saham yang dimana harga saham pada perusahaan tersebut mengalami fluktuasi setiap tahunnya, misalnya pada rasio yang digunakan pada tahun sebelumnya mengalami penurunan terhadap harga saham perusahaan tersebut, hal tersebut yang mau diukur oleh investor untuk berinvestasi kepada perusahaan tersebut.

ROA (*Return On Assets*), CR (*Current Ratio*), dan DAR (*Debt to Assets Ratio*) merupakan rasio-rasio yang sering digunakan oleh investor untuk mengukur kinerja dari sebuah perusahaan. ROA (*Return On Assets*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi (Mardiyanto, 2009).

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar

utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dari hasil pengukurannya, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2014:156). Dengan ini, perusahaan yang nilai rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang tinggi dapat dikatakan dalam keadaan yang buruk sehingga hal ini dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham.

Menurut Kodrat dan Indonanjaya (2012, hal. 2) ada faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham. Pada umumnya faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dapat dilihat dari internal dan eksternal perusahaan. *Faktor* internal yang mempengaruhi harga saham adalah keputusan investasi, struktur permodalan, tingkat resiko dan pertumbuhan laba. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham adalah peraturan yang ada, resesi ekonomi, dan sentiment pasar. *Current Ratio* (CR) merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. (Sawir, 2009, hal.10).

Semakin besar *Current Ratio* (CR) yang dimiliki perusahaan dapat meningkatkan harga saham karena menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan *dalam* memenuhi kebutuhan operasionalnya, dan sebaliknya jika *Current Ratio* (CR) perusahaan rendah maka perusahaan tidak dapat meningkatkan harga saham.

II. LANDASAN TEORI

Manajemen

Para eksekutif adalah suatu siklus yang dilakukan oleh seseorang dalam mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang atau kelompok. Kerangka atau pelaksanaannya hendaknya dilakukan untuk memenuhi tujuan yang ingin dicapai oleh individu atau perkumpulan yang bekerjasama dengan memajukan aset yang ada. Boleh dikatakan bahwa administrasi memuat unsur-unsur pengaturan, pedoman, pelaksanaan, tujuan yang ingin dicapai, serta pelaksana pelaksana sebagai orang atau perkumpulan. Akibatnya, manajemen adalah seni mengatur segala sesuatunya dan membuat rencana untuk mencapai suatu tujuan.

Manajemen berasal dari kata *to to manage* yang berarti mengatur (mengelola). Menurut M. Manulang (2007) manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengontrolan terutama human resources untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu.

Purwanto (2007) juga menjelaskan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni didasarkan pada pandangan yang menyatakan bahwa ilmuwan sekaligus seniman, karena disamping mengandalkan dari pada ilmu, ia juga harus mempunyai firasat, keyakinan, kreatifitas dan menguasai cara-cara penerapannya.

Lalu Jhon F Mee dalam Anoraga (2009) bahwa "*Management is the art of securing maximum result with minimum prosperity ang happiness of both employer an*

employee an give the public the best possible service". Yang artinya manajemen adalah seni untuk mencapai hasil yang maksimal dengan usaha yang minimal demikian pula mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan maksimal baik bagi pemimpin maupun para pekerja serta memberikan pelayanan sebaik mungkin kepada masyarakat.

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah salah satu dari sistem manajemen secara keseluruhan. Manajemen yang baik akan mengarah pada pencapaian tujuan perusahaan/organisasi, sebaliknya kurang baiknya di dalam manajemen keuangan akan mengakibatkan terganggunya operasi perusahaan secara keseluruhan dan akhirnya akan menghambat pencapaian tujuan perusahaan karena terlalu memanager keuangan.

Menurut Kasmir (2010:6) Manajemen keuangan adalah segala aktifitas yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana untuk membiayai usahanya, mengelola dana tersebut sehingga tujuan perusahaan tercapai, dan pengelolaan aset yang dimiliki secara efektif dan efisien.

Menurut Sonny, S. (2003) Manajemen keuangan adalah aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh.

KD Wilson (2020:1) Manajemen keuangan terutama melibatkan penggalangan dana dan pemanfaatannya secara efektif dengan tujuan memaksimalkan kekayaan pemegang saham

Manajemen keuangan juga berkaitan dengan pengambilan keputusan investasi, seperti memilih proyek atau aset yang tepat untuk diinvestasikan, serta mengelola portofolio investasi yang dimiliki perusahaan. Selain itu, manajemen keuangan pula terkait dengan pengambilan keputusan pembiayaan, seperti menentukan sumber dana yang tepat untuk kebutuhan perusahaan, termasuk pembiayaan melalui utang atau saham. dalam lingkup yang lebih luas, manajemen keuangan juga memperhatikan isu-berita makroekonomi dan kebijakan keuangan pemerintah yang berdampak pada operasi perusahaan, seperti kebijakan moneter, fiskal, dan perdagangan internasional. menggunakan memahami kondisi ekonomi serta kebijakan pemerintah, manajemen keuangan dapat mengambil keputusan yang lebih baik dalam pengelolaan keuangan perusahaan.

Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah membandingkan nominal (angka-angka) yang terdapat pada laporan keuangan suatu perusahaan guna mengetahui posisi keuangan serta menilai kinerja manajemen dalam periode tertentu.

Pemeriksaan proporsi bermanfaat sebagai tanda hubungan antar komponen laporan moneter. Hal ini penting untuk menganalisis dan memikirkan keterkaitan yang ada pada satuan data laporan moneter. Metode analisis ini banyak digunakan. Menurut Fahmi (2017:), kelebihan penggunaan rasio keuangan untuk menganalisis: 112) adalah:

1. Rasio keuangan dipakai sebagai alat pengukuran kinerja keuangan perusahaan

2. Rasio keuangan bermanfaat bagi manajer dalam merumuskan rencana (planning)
3. Rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat evaluasi kesehatan keuangan perusahaan
4. Rasio keuangan bermanfaat sebagai alat penilaian bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) dalam organisasi

Current Ratio (CR) atau proporsi lancar adalah proporsi yang diperoleh dari pemisahan sumber daya saat ini dengan kewajiban lancar. Proporsi berjalan merupakan proporsi perkiraan yang diingat untuk proporsi likuiditas. Proporsi ini berguna untuk menentukan kemampuan organisasi dalam membayar kewajiban sesaat/kewajiban lancar dengan sumber daya yang dimilikinya (kas, saham, piutang).

Kasmir (2016) mengartikan bahwa proporsi berkelanjutan adalah proporsi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam membayar komitmen atau kewajiban sementara yang diharapkan ketika dikumpulkan secara penuh.

Novitasari dan Herlambang (2015) mendefinisikan *Current Ratio* sebagai rasio pengukur kemampuan mempergunakan aktiva lancar secara keseluruhan dengan utang jangka pendeknya. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek

Lukman Syamsuddin (2016:43) bahwa *Current Ratio* merupakan salah satu rasio finansial yang sering digunakan. Tingkat *Current Ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara *Current Assets* dengan *Current Liabilities*. Semakin besar *Current Ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (termasuk didalamnya kewajiban membayar dividen kas yang terutang)

Rasio lancar atau *current ratio* ini juga menunjukkan efisiensi siklus operasi perusahaan atau kemampuannya mengubah produk menjadi uang tunai. Rasio lancar dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber: <https://klikpajak.id/blog/return-on-asset/>

Debt to Assets Ratio (DAR)

Debt to assets ratio adalah rasio yang mengukur seberapa besar aset perusahaan dapat menanggung hutang yang dimiliki korporasi tersebut. Apabila hasil dari *debt to asset ratio* tinggi maka semakin tinggi resiko perusahaan dalam melunasi kewajibannya.

Menurut Kasmir *debt to asset ratio* juga bisa digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan dapat mempengaruhi pengelolaan aset korporasi. (2010, hal. 156). *Debt To Asset Ratio* juga erat kaitannya dengan *Debt To Equity Ratio*. *Debt To Equity Ratio* adalah rasio yang mengukur hutang dilihat dari modal yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: <https://klikpajak.id/blog/return-on-asset/>

Return on Assets (ROA)

Singkatan dari *Return on Assets*, dalam bahasa Indonesia bisa diartikan sebagai sebuah cara atau tingkat pengembalian aset. Seorang ahli bernama Mardiyanto mengatakan bahwa, ROA ini adalah rasio yang dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba karena pada rasio tersebut mewakili atas seluruh aktivitas pada perusahaan.

Mudahnya, ROA ini merupakan sebuah rasio yang memperlihatkan perbandingan laba bersih yang dihasilkan dalam perusahaan dengan modal yang telah diinvestasikan pada sebuah aset. Sebagai contohnya, untuk dapat menjual nasi goreng di jalanan, kita membutuhkan sebuah gerobak nasi goreng. Nah ROA ini menjadi perbandingan untung yang kita dapatkan dari jualan nasi goreng dengan uang yang telah kita keluarkan untuk membeli gerobak nasi goreng.

Ahli ekonomi lain bernama Hery mengatakan bahwa semakin tinggi akan hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi juga jumlah laba bersih yang dihasilkan pada setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Jadi untuk seorang pengusaha yang ingin sukses, dia akan mengejar ROA setinggi-tingginya. Jika ROA-nya rendah, artinya dalam perusahaan pedagang itu akan kurang produktif.

Fahmi (2014) ROA adalah sebuah alat yang digunakan untuk bisa menilai sejauh mana antara modal investasi yang dapat ditanamkan sehingga mampu untuk menghasilkan laba yang sesuai dengan harapan investasi.

Return on Assets (ROA) adalah kemampuan sebuah unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan sebuah aktiva yang dimiliki. Hasil pengembalian Investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment* (ROI) atau *Return on Assets*, merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian atas seluruh aset yang digunakan oleh suatu perusahaan. ROI juga merupakan ukuran efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kasmir 2014:201-202).

ROA pada suatu perusahaan, semakin baik serta efektif pula perusahaan dalam menggunakan aset.

$$\text{Return to Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: <https://klikpajak.id/blog/return-on-asset/>

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal dikemukakan pertama kali oleh Spence pada tahun 1973. Spence mengemukakan bahwa teori sinyal (*signalling theory*) merupakan teori dimana dengan memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dimanfaatkan oleh pihak penerima.

Informasi yang dipublikasikan akan memberikan sinyal kepada investor dalam penentuan keputusan

investasi. Ketika informasi diumumkan, investor terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik atau sinyal buruk. Jika informasi tersebut mengandung sinyal baik, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu informasi tersebut diterima oleh pasar (Jogiyanto, 2013).

Teori sinyal menekankan bahwa informasi yang diumumkan kepada publik baik bersifat negatif maupun positif akan memberikan pengaruh terhadap keputusan investor dalam berinvestasi, investor akan mempengaruhi keputusan investasi yang akan dilakukan investor, apakah akan membeli saham atau justru melakukan penjualan terhadap saham yang dimilikinya. Keputusan investasi tersebut akan berdampak terhadap harga saham serta *return* saham yang diperoleh bereaksi dengan berbagai cara dalam menanggapi sinyal tersebut.

Keterkaitan teori sinyal dengan *return* saham adalah, investor akan menangkap sinyal dari informasi makroekonomi seperti inflasi dan suku bunga yang disampaikan kemudian sinyal tersebut akan

III. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara Ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri – ciri keilmuan yang rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara – cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Sedangkan empiris berarti cara – cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara – cara yang digunakannya. Sistematis adalah proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah – langkah tertentu yang bersifat logis.

Waktu Dan Tempat Penelitian

Waktu pelaksanaan ujian adalah dari Februari 2023 sampai waktu yang meragukan. Dimana eksplorasi ini dilakukan di Kota Pangkalpinang Kawasan Kepulauan Bangka Belitung dengan mengambil informasi laporan keuangan dari Media Transmisi Organisasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia melalui Galeri Investasi Sekolah Keuangan IBEK Pangkalpinang dan situs www.idx.co.id

Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), yang dimaksud dengan variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbetuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017), yang dimaksud dengan variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbetuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Maka Variabel Independen dalam penelitian ini adalah *Return On Assets*, *Current Ratio* dan *Debt To Assets Ratio*.

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa variabel terikat sering disebut variabel output, kriteria,

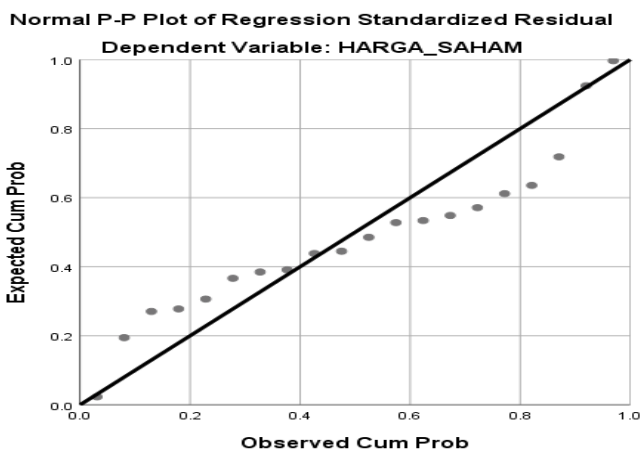
konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Maka yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah Harga Saham.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam eksplorasi ini, dua strategi pengumpulan informasi digunakan, khususnya strategi naratif dan riset kepustakaan. Strategi narasi dilakukan dengan mengumpulkan informasi berupa laporan moneter pada situs www.idx.co.id. Selain itu, analisis juga menggunakan teknik penelitian kepustakaan, yang meliputi pengumpulan data dari berbagai sumber perpustakaan yang dapat diterapkan pada subjek eksplorasi tersebut.

IV. PEMBAHASAN

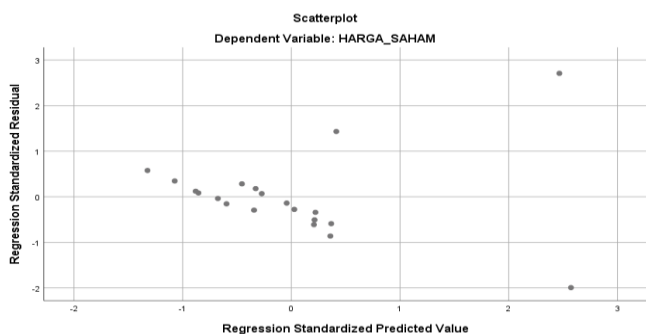
Gambar 1
Uji Normalitas Data



Sumber : Data diolah SPSS versi 22. 2023

Berdasarkan gambar diatas, terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal diikuti dengan penyebaran distribusi data mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa model regresi linear berganda tersebut memenuhi persyaratan normalitas (data berdistribusi normal), sehingga data tersebut baik dan layak untuk digunakan pada penelitian ini

Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah SPSS versi 22. 2023

Pada gambar diatas, terlihat bahwa persebaran titik-titik data berada cenderung dibawah garis angka 0 dan

terlihat berkumpul tetapi tidak membentuk pola yang teratur. Sedangkan persebaran titik-titik data yang berada diatas garis angka 0 cenderung menyebar secara melebar dan tidak membentuk pola yang bergelombang. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Tabel 1
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
H ₀	(Intercept)		
H ₁	(Intercept)		
	ROA	0,168	5,944
	CR	0,338	2,957
	DAR	0,249	4,021

Sumber: Data diolah SPSS ver 22, 2023

Berdasarkan hasil pada table 1 diatas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* untuk ROA (X1) yaitu 0.168 > 0.10 dan nilai VIF 5,944 < 10, sedangkan nilai *tolerance* untuk CR (X2) yaitu 0.338 > 0.10 dan nilai VIF 2,957 < 10, kemudian nilai *tolerance* untuk DAR (X3) yaitu 0.249 > 0.10 dan nilai VIF 4,021 < 10. Sehingga dapat disimpulkan variabel ROA, CR, dan DAR, tidak memiliki gangguan multikolinearitas atau tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 2
Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.703 ^a	.494	.399	5906.720	1.032
a. Predictors: (Constant), DAR, CR, ROA					
b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM					

Sumber : Data diolah SPSS versi 22. 2023

Koefisien determinan (R²) yang diperoleh sebesar 0,494 seperti terlihat pada table 2 di atas. Artinya nilai ini mengatakan bahwa komitmen variabel otonom (X) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y) sebesar 49,4% dan untuk adj R² sebesar 39,9%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Berdasarkan pengambilan keputusan dalam uji durbin Watson diatas, jika nilai d (Durbin Watson) terletak antara dL dan dU, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. Untuk itu dapat juga dinyatakan bahwa tidak terjadi kasus autokolerasi pada model.

Uji T

Tabel 3
Hasil Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	3976 2.105	16512.2 64		2.408	.028		
	ROA	198.2 86	804.753	.107	.246	.809	.168	5.944
	CR	- 208.3 24	67.761	-.940	- 3.074	.007	.338	2.957
	DAR	- 4544 5.723	18604.6 43	-.871	- 2.443	.027	.249	4.021

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber: Data diolah SPSS ver 22, 2023

- Hasil uji t pada variabel *Return on Assets* sebesar 0,246 dengan signifikansi 0.809 > 0,05 maka Ho1 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- Hasil uji t pada variabel *Current Ratio* sebesar -3,074 dengan signifikasnsi 0,007 < 0,05 maka Ha2 diterima. Hal ini membuktikan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham.
- Hasil uji t pada variabel *Debt to Assets Ratio* sebesar -2,443 dengan signifikansi 0.027 < 0,05 maka Ha3 diterima. Hal ini membuktikan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap harga saham

Uji F

Tabel 4
Hasil Pengujian Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	54476412 5.114	3	18158804 1.705	5.205	.011 ^b
	Residual	55822953 8.636	16	34889346. 165		
	Total	11029936 63.750	19			

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

b. Predictors: (Constant), DAR, CR, ROA

Sumber : Data diolah SPSS versi 22. 2023

Berdasarkan table 4 diatas, nilai signifikan yang didapat sebesar 0,011 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa atas dasar pengambilan keputusan yang digunakan, maka Ha4 diterima. Berarti terdapat pengaruh antara *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap harga saham secara simultan.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Alasan dilakukannya kajian ini adalah untuk melihat unsur-unsur yang mempengaruhi pengungkapan harga saham pada organisasi media komunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Variabel yang digunakan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap biaya saham adalah *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt To Assets Ratio* (DAR). Berikut ini dapat disimpulkan dari hasil berbagai metode pengujian: *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) mempunyai pengaruh secara simultan terhadap harga saham. Rasio-rasio ini dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasi dengan memahami kinerja keuangan perusahaan dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut. Bila nilai rasio-rasio keuangan dianggap baik, maka investor akan lebih tertarik untuk menginvestasikan modalnya ke saham perusahaan, sehingga akan membuat harga saham meningkat.

- Harga saham secara parsial tidak terpengaruh oleh *Return on Assets* (ROA). Ujian ini sesuai dengan eksplorasi masa lalu yang diarahkan oleh Wasis Sujatmiko (2019) dan tidak sesuai dengan ujian masa lalu yang diteliti oleh Egi Ferdianto (2013)
- Harga saham secara parsial dipengaruhi oleh *Current Ratio* (CR). Dari segi profitabilitas, nilai CR yang tinggi tentu menguntungkan. Pendukung keuangan dapat tertarik pada organisasi yang memiliki nilai CR tinggi sehingga organisasi terlihat stabil dan berkinerja baik.
- Debt To Assets Ratio* (DAR) sampai batas tertentu mempengaruhi biaya stok. Nilai DAR yang tinggi dapat membuat investor tertarik pada perusahaan karena memiliki potensi pertumbuhan bisnis yang besar dan pertumbuhan keuntungan yang kuat, sehingga meningkatkan harga saham.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

- Bagi investor dan calon investor;

Agar para pendukung keuangan lebih berhati-hati dalam mengambil pilihan usaha, dengan asumsi pilihan dibuat hanya dengan mempertimbangkan laporan moneter yang diperkenalkan oleh organisasi, khususnya laporan manfaat dan kerugian, dengan mempertimbangkan bahwa ada banyak situasi di mana pengendalian atau perancangan laporan moneter Hal ini sering dilakukan sehingga ikhtisar fiskal tidak memberikan garis besarnya. situasi keuangan perusahaan yang sebenarnya.
- Bagi penulis selanjutnya;
 - Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan rasio keuangan perusahaan yang belum dimasukkan dalam penelitian ini karena masih terdapat rasio keuangan lain yang mungkin juga berpengaruh terhadap harga saham.
 - Peneliti berikutnya diharapkan dapat menggunakan periode penelitian yang lebih panjang dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.
 - Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel penelitian lebih banyak sehingga

memberikan kemungkinan lebih besar untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.

3. Bagi Perusahaan;
 - a. Meningkatkan manfaat organisasi, yang akan dijawab secara pasti oleh pendukung keuangan dan akan meningkatkan biaya saham.
 - b. Memaksimalkan penggunaan dana perusahaan yang ada untuk mendongkrak produktivitas yang berdampak pada peningkatan Current Ratio dan kenaikan harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

1. Martalena dan Maya, 2011:14. "*Sumber dari buku pengantar pasarmodal*".
<https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/15262/pengantar-pasar-modal.html>
2. Novitasari, P., & Herlambang, L. (2015). "*Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jii Periode 2009-2013*". *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 2(4)
3. Tandelilin, Eduardus. 2017. "*Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*". Yogyakarta: PT Kanisius
4. Mardiyanto. 2009. "*Inti Sari Manajemen Keuangan*". Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
5. Kasmir, 2014. "*Analisis Laporan Keuangan*", cetakan ke-7. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
6. Sawir, 2009. "*Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*", PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
7. Kasmir. (2010). "*Pengantar Manajemen Keuangan*" Jakarta: Kencana Prenada Media Group.